

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel serta mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian yang meliputi analisis data yang bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sutoro, 2020). Peneliti melakukan metode pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuisioner (angket) penelitian menggunakan media *google forms*. Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang didalamnya terdapat beberapa daftar pertanyaan yang ditujukan kepada responden yang bersangkutan serta sudah disertai adanya alternatif jawaban sehingga responden dapat memilih salah satu dari alternatif jawaban yang sudah tersedia (Sutrischastini dan Agus, 2015).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat yang berada di Jl. Raya Karangploso KM.4, Kepuh Utara, Kepuharjo, Kec. Karangploso, Kab. Malang, Jawa Timur 65152.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat sejumlah 65 pegawai yang terdiri dari bagian Pengawas Mutu Hasil Pertanian (PMHP), Pengawas Benih Tanaman (PBT), Analis Kepegawaian, Pranata Humas, Pustakawan, Arsiparis, Struktural, dan Fungsional Pelaksana.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No.	Jabatan	Jumlah
1.	Pengawas Mutu Hasil Pertanian	7 Orang
2.	Pengawas Benih Tanaman	7 Orang
3.	Analisis Kepegawaian	1 Orang
4.	Pranata Humas	1 Orang
5.	Pustakawan	1 Orang
6.	Arsiparis	1 Orang
7.	Struktural	2 Orang
8.	Fungsional Pelaksana	45 Orang
Total		65 Orang

*Sumber : Data Sekunder Balai Pengujian Standar Instrumen
Tanaman Pemanis dan Serat 2024*

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi ataupun bagian kecil dari jumlah anggota populasi yang diambil sesuai dengan prosedur tertentu (Hafera dan Aferiaman, 2023). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode sampling jenuh dimana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Responden pada penelitian ini yaitu seluruh Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat. Pada penelitian ini sampel yang digunakan sejumlah 65 orang.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 data, yaitu Data Primer dan Data Sekunder.

1. Data Primer

Data Primer merupakan data yang diambil secara langsung dari responden dengan menggunakan kuisioner (Sutrischastini dan Agus, 2015). Pada penelitian ini, data diambil secara langsung dengan cara menyebarkan kuisioner dengan media *google form* yang sudah dirancang sesuai dengan indikator variabel yang berkaitan dengan Budaya Organisasi, Motivasi Kerja, Pengembangan Karir, dan Kinerja Pegawai.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang bersumber dari sumber lainnya seperti Biro Pusat Statistik, buku, laporan, jurnal yang dipublikasi ataupun tidak dipublikasi yang berasal dari dalam maupun luar organisasi (Devi dan Puspita, 2022). Data yang diperlukan pada penelitian ini yaitu seperti gambaran umum perusahaan, struktur organisasi, dan jumlah pegawai.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuisioner dengan media *google form* serta melakukan studi pustaka. Studi pustaka yang didapatkan berupa kajian teori, literatur, serta referensi yang sesuai dengan situasi yang sedang diteliti. Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang berisi pernyataan-pernyataan yang telah dilengkapi dengan adanya alternatif jawaban yang harus diisi oleh responden (Rahmawati, 2015). Data yang diambil pada penelitian ini yaitu pernyataan yang berkaitan dengan Budaya Organisasi, Motivasi Kerja, Pengembangan Karir, dan Kinerja Pegawai yang dimana responden pada penelitian ini adalah Aparatur Sipil Negara (ASN) di lingkup Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat.

F. Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu Budaya Organisasi (X1), Motivasi Kerja (X2), dan Pengembangan Karir

(X3). Serta variabel terikat yaitu Kinerja Pegawai (Y). Definisi operasional pada setiap variabel dijelaskan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Sumber
Kinerja Pegawai (Y)	Kinerja Pegawai merupakan suatu hasil kerja yang dicapai oleh setiap individu untuk mencapai adanya tujuan organisasi.	1) Kualitas Kerja 2) Kuantitas Kerja 3) Tanggung Jawab 4) Sikap	Mangkunegara, (2001)
Budaya Organisasi (X1)	Budaya Organisasi ialah suatu sistem karakteristik serta kepercayaan yang dapat menjadi pedoman dan dianut oleh semua anggota serta disesuaikan dengan adanya perubahan di lingkungan organisasi untuk mencapai adanya tujuan organisasi.	1) <i>Innovation and Risk Tasking</i> (Inovasi dan Pengambilan Risiko) 2) <i>Attention to Detail</i> (Perhatian terhadap detail) 3) <i>Outcome Orientation</i> (Orientasi Hasil) 4) <i>People Orientation</i> (Orientasi Individu)	Robbins and Judge, (2009)

		<p>5) <i>Team Orientation</i> (Orientasi Tim)</p> <p>6) <i>Aggressiveness</i> (Keagresifan)</p> <p>7) <i>Stability</i> (Stabilitas)</p>	
Motivasi Kerja (X2)	Motivasi Kerja merupakan suatu dorongan bagi seseorang baik dorongan dari segi internal (diri sendiri) maupun dari segi eksternal (orang lain) untuk melakukan suatu pekerjaan untuk mencapai adanya tujuan organisasi.	<p>1) Kebutuhan Fisik</p> <p>2) Kebutuhan Rasa Aman</p> <p>3) Kebutuhan Sosial</p> <p>4) Kebutuhan Penghargaan</p> <p>5) Kebutuhan Perwujudan Diri</p>	Maslow, (1943)

Pengembangan Karir (X3)	Pengembangan Karir merupakan suatu jenjang jabatan atau kepangkatan yang dimiliki oleh seseorang yang sudah melekat sejak seseorang tersebut diangkat secara resmi menjadi seorang pegawai di suatu organisasi sampai dengan masa jabatan yang telah ditentukan oleh organisasi terkait.	1) Pendidikan dan Pelatihan 2) Promosi Jabatan 3) Rotasi Penugasan 4) Masa Kerja	Hasibuan, (2012)
-------------------------	--	---	---------------------

G. Teknik Pengukuran Variabel

Pada penelitian ini, teknik pengukuran data menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala yang mengukur adanya asumsi, sudut pandang, serta sikap seseorang berdasarkan adanya fenomena sosial (Sugiyono, 2015). Jawaban responden pada skala likert ini yaitu berupa penilaian dengan rentang terendah bernilai 1 sampai dengan rentang tertinggi bernilai 5. Pilihan jawaban dan skor dijabarkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.3 Keterangan dan Skor pada Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Theodora, (2015)

H. Uji Instrumen Data

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian suatu ukuran yang dapat mewakili konsep kajian dengan benar serta sejauh mana ukuran tersebut bebas dari kesalahan secara sistematis pada instrumen (kuisisioner) dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Uji Validitas merupakan suatu ukuran untuk mengukur apakah jawaban dari tiap responden menunjukkan hasil yang konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Joko dkk, 2019). Harefa dan Aferiaman, (2023) menyatakan bahwa uji validitas menggunakan rumus *Pearson Product Moment* yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

N = Banyaknya sampel

$\sum XY$ = Hasil perkalian variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah nilai variabel X

$\sum Y$ = Jumlah nilai variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah pangkat nilai variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah pangkat nilai variabel Y

Perhitungan ini dilakukan dengan bantuan software SPSS yang digunakan untuk menemukan pernyataan atau item valid serta tidak valid. Suatu pernyataan dapat dikatakan valid jika tingkat signifikansi yang dihasilkan kurang dari 0,05. Berikut ini merupakan kriteria uji validitas :

- a. Jika nilai dari r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) dan r bernilai positif, maka item pertanyaan dapat dikatakan valid.
 - b. Jika nilai dari r_{hitung} lebih kecil daripada r_{tabel} ($r_{hitung} < r_{tabel}$) dan r bernilai negatif, maka item pernyataan dapat dikatakan tidak valid.
2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu uji kehandalan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh sebuah alat pengukuran dapat diandalkan atau dipercaya. Pengujian reliabilitas ini menguji seluruh item atau pernyataan yang digunakan pada penelitian ini yang menggunakan rumus koefisien *Cronbach Alpha* dimana suatu item pernyataan yang dapat dianggap reliabel apabila nilai yang dihasilkan pada *Cronbach Alpha* > *Standard Cronbach Alpha* 0,60 (Sutrischastini dan Agus, 2015). Berikut ini adalah kriteria untuk mengolah uji reliabilitas :

- a. Jika nilai dari *Cronbach Alpha* > *Standard Cronbach Alpha* 0,60, maka item pernyataan dapat dikatakan reliabel.
- b. Jika nilai dari *Cronbach Alpha* < *Standard Cronbach Alpha* 0,60, maka item pernyataan dapat dikatakan tidak reliabel.

Berikut ini merupakan rumus dari uji reliabilitas :

$$\alpha = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 \text{ item}}{\sigma^2 \text{ total}} \right]$$

Keterangan :

- α = Cronbach's alpha
 N = Banyaknya item pernyataan
 σ^2 item = *Variance* dengan pernyataan
 σ^2 total = *Variance* dari skor pernyataan

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan sebelum melakukan analisis regresi linier berganda. Pada uji asumsi klasik ini juga digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang ditunjukkan benar-benar memiliki hubungan yang signifikan sehingga model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi. Pada penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat, serta variabel bebas yang keduanya telah distandarisasi dan mempunyai distribusi normal atau tidak. Suatu model regresi dapat dikatakan normal jika memiliki distribusi data normal atau mendekati nilai rata-ratanya. Uji normalitas ini dilakukan dengan metode uji Kolmogrov-Smirnov. Suatu nilai pada hasil uji Kolmogrov-Smirnov dapat dikatakan signifikan jika hasil uji probabilitas value $> 0,05$. Sebaliknya, jika nilai pada hasil uji Kolmogrov-Smirnov dapat dikatakan tidak signifikan jika hasil uji probabilitas value $< 0,05$ (Yuliawati, 2017).

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji adanya hubungan antar variabel independen (variabel bebas) dalam satu persamaan regresi yang tidak saling bebas secara sempurna. Suatu model regresi dapat dikatakan baik ketika tidak terdapat suatu besaran korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinearitas juga dapat dilihat dari nilai

Tolerance dan nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*). Dari kedua ukuran tersebut, dapat menunjukkan hasil dari variabel independen yang menjelaskan variabel independen lainnya. Suatu hasil nilai *tolerance* yang rendah, sama dengan nilai *VIF* yang tinggi karena $VIF = 1/tolerance$. Nilai batas atau nilai ambang tertentu (*cut off*) digunakan untuk menunjukkan adanya uji multikolinearitas jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ (Yuliawati, 2017).

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah pada suatu model regresi yang ditemukan terjadi adanya ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Suatu model regresi juga dapat dikatakan baik jika tidak terjadi adanya homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Yuliawati, 2017).

Homoskedastisitas dapat terjadi pada saat variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, sedangkan heteroskedastisitas dapat terjadi jika pengamatan tersebut berbeda. Salah satu cara yang dapat mendeteksi terjadinya homoskedastisitas atau heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan *scatter plot* yang merupakan selisih antara nilai yang diobservasi dan nilai yang diprediksi oleh model statistik. Pengujian adanya ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada dan tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* antara *SRESID* dan *ZPRED*. Menurut (Yuliawati, 2017) yang dapat menjadi dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas yaitu sebagai berikut :

- a. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada dan membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, lalu menyempit) atau dapat membentuk bentuk lain. Maka, hal tersebut menunjukkan terjadinya heteroskedastisitas.

- b. Jika tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik yang dihasilkan menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka, hal tersebut menunjukkan tidak terjadinya heteroskedastisitas.

I. Uji Analisis Data

1) Rentang Skala

Rentang skala merupakan alat yang digunakan untuk menilai serta mengukur variabel yang diteliti dengan tujuan untuk mengolah suatu data kuantitatif (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis rentang skala untuk mengetahui Kinerja Pegawai, Budaya Organisasi, Motivasi Kerja, dan Pengembangan Karir pada Pegawai Negeri Sipil (PNS) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Keterangan :

RS = Rentang Skala

n = Jumlah Sampel

m = Jumlah Alternatif Jawaban

Sehingga, berdasarkan rumus diatas, maka dapat diperoleh hasil perhitungan rentang skala yaitu sebagai berikut :

$$RS = \frac{65(5-1)}{5} = 52$$

Berdasarkan pada perhitungan skala diatas, diperoleh nilai rentang skala sebesar 52. Maka, hasil dari perhitungan rentang skala tersebut dapat digunakan untuk membuat tabel pengukuran mengenai Kinerja Pegawai, Budaya Organisasi, Motivasi Kerja, dan Pengembangan Karir. Berikut ini merupakan skala penilaian setiap kategori pada variabel penelitian :

**Tabel 3.4 Rentang Skala Variabel
Kinerja Pegawai, Budaya Organisasi, Motivasi Kerja, dan Pengembangan
Karir**

No.	Skor	Kinerja Pegawai	Budaya Organisasi	Motivasi Kerja	Pengembangan Karir
1.	65-116	Sangat Rendah	Sangat Buruk	Sangat Rendah	Sangat Buruk
2.	117-169	Rendah	Buruk	Rendah	Buruk
3.	170-221	Netral	Netral	Netral	Netral
4.	222-273	Tinggi	Baik	Tinggi	Baik
5.	274-325	Sangat Tinggi	Sangat Baik	Sangat Tinggi	Sangat Baik

2) Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas (variabel independen) terhadap variabel terikat (Yuliani, 2017). Persamaan regresi untuk tiga prediktor atau variabel independen pada penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Kinerja Pegawai
a	= Konstanta
$b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$	= Koefisien Regresi
X_1	= Budaya Organisasi
X_2	= Motivasi Kerja
X_3	= Pengembangan Karir
e	= Error

J. Uji Hipotesis

1. Uji T

Uji t merupakan uji yang digunakan untuk menguji adanya signifikansi atau tidaknya pengaruh dari masing-masing antara variabel independen dan variabel dependen (Larasati dan Gilang, 2014). Pada uji t, terdapat 2 hipotesis yang digunakan untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel, yaitu Hipotesis Nihil (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a). Hipotesis Nihil (H_0) merupakan suatu hipotesis yang didalamnya tidak menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan Hipotesis Alternatif (H_a) merupakan hipotesis yang didalamnya menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Ridhahani, 2020).

Pada penelitian yang akan peneliti lakukan, Hipotesis Nihil (H_0) pada penelitian ini yaitu tidak ada pengaruh yang signifikan dari Budaya Organisasi, Motivasi Kerja, dan Pengembangan Karir secara parsial terhadap Kinerja Pegawai ASN. Sedangkan Hipotesis Alternatif (H_a) yaitu ada pengaruh yang signifikan dari Budaya Organisasi, Motivasi Kerja, dan Pengembangan Karir secara parsial terhadap Kinerja Pegawai ASN. Sebuah hipotesis dapat dikatakan diterima jika data-data yang dikumpulkan dapat menunjang

kebenaran dari pernyataan hipotesis yang diajukan. Sebaliknya, sebuah hipotesis dapat ditolak jika data-data yang dikumpulkan tidak cukup untuk menunjang kebenaran dari pernyataan hipotesis yang diajukan.

Kriteria pengujian pada uji t diuji dengan adanya tingkat signifikansi (α) = 0,05. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan besarnya nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Pada penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji hipotesis 1,2 dan 3 yaitu pengaruh secara parsial antara Budaya Organisasi, Motivasi Kerja, dan Pengembangan Karir terhadap Kinerja Pegawai. pengujian dilakukan dengan cara membandingkan besarnya nilai pada t_{hitung} dengan t_{tabel} (Yuliawati, 2017). Pengambilan keputusan pada pengujian ini dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu sebagai berikut :

- a. Jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ (α) atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya, hipotesis tidak terbukti. Maka, H_0 diterima dan H_a ditolak, ketika dilakukan uji secara parsial.
- b. Jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ (α) atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya, hipotesis terbukti. Maka, H_0 ditolak dan H_a diterima, ketika dilakukan uji secara parsial.

K. Uji Dominan

Uji Dominan pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui variabel bebas yang memberikan pengaruh paling besar terhadap nilai variabel terikat pada suatu model regresi linear. Selain itu, nilai dari variabel bebas yang paling dominan dapat diketahui melalui hasil dari koefisien beta yang berdasarkan pada nilai *Unstandardized Coefficients* Beta yang paling tinggi (Kartiko dkk, 2024).